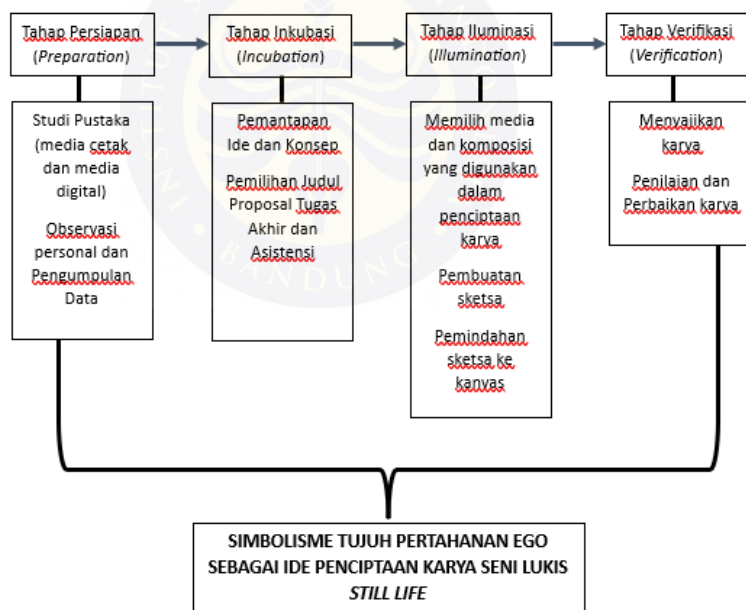


BAB III METODE PENCIPTAAN

3.1 Tahap Penciptaan

Perwujudan karya seni tidak terlepas dari adanya konsep, proses penciptaannya, hasil akhir serta display karya. Konsep meliputi ide-ide dan nilai yang akan diangkat dalam karya seni yang mengandung makna yang ingin disampaikan kepada pelihatnya. Proses penciptaan meliputi bagaimana gaya yang digunakan, media dan teknik yang diaplikasikan oleh seniman kepada karyanya ini berdasarkan proses kreasi Graham Wallas dalam buku *The Art of Thought*. Sedangkan *display* karya yaitu seniman memperlihatkan tata letak karyanya sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung. Semua hal-hal tersebut kemudian menjadi komponen yang penting untuk diperhatikan sebagai bentuk dari proses kreasi yang konsisten.



Bagan 1. 1 Bagan Alur Penciptaan dan Proses Kreasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Tahapan pertama yang dihadapi adalah tahap preparasi yaitu tahap ketika ide, gagasan, dan konsep terbentuk mulai bermunculan melalui membaca suatu data. Penulis mulai mengumpulkan berbagai data dan materi dari beberapa sumber, seperti media cetak (buku) dan media digital (jurnal/website/artikel). Selain itu,

penulis juga melakukan asistensi dengan dosen untuk mendapatkan pandangan dan opininya terkait dengan isu yang diangkat dalam karya tersebut. Dengan mengumpulkan data dengan membaca dari berbagai sumber dan jenis media, penulis dapat menyusun informasi-informasi yang didapat dan kemudian diolah menjadi suatu ide dan gagasan untuk karya tugas akhir yang akan dibuat.

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah inkubasi yaitu tahap ketika adanya pengendapan atau perenungan kembali atas ide-ide dan gagasan untuk diolah sesuai dengan kemampuan diri. Dalam proses penciptaan karya, aktivitas untuk melakukan perenungan terhadap ide yang telah ada perlu dilakukan yaitu mencakup pertimbangan-pertimbangan dalam proses perwujudan karya. Selain itu, pertimbangan yang perlu dipikirkan yaitu komposisi visual karya dan nilai penting karya dengan ide tersebut. Pada tahap ini juga terjadi pengolahan dan pematangan ide.

Fase iluminasi merupakan tahapan pengungkapan ide yang kemudian timbul wawasan sehingga ide-ide tersebut selanjutnya diungkapkan atau diekspresikan. Pada tahap ini, penulis sudah menemukan kaitan antara satu persoalan, mengetahui media, teknik, dan komposisi dalam penciptaan karya. Kemudian, penulis membuat sketsa-sketsa kasar mengenai objek-objek apa saja yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan ego. Barang-barang tersebut dikumpulkan kemudian dirangkai sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu makna. Tidak hanya terbatas pada mekanisme pertahanan ego, namun juga mengenai jati diri manusia. Dalam hal ini, penulis telah yakin dalam merealisasikan konsep menjadi suatu karya yang bertemakan mekanisme pertahanan ego.

Tahapan terakhir dari proses kreasi adalah tahap verifikasi atau penilaian atas karya. Ketika karya telah dianggap selesai, perlu adalah penilaian objektif baik itu dari internal maupun eksternal sehingga hasil karya dapat memenuhi parameter “ideal”. Penilaian internal adalah penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri yang pada kasus ini, penulis menilai karya lukis yang telah diciptakan sendiri oleh penulis. Sedangkan penilaian eksternal yaitu penilaian yang dilakukan oleh orang lain. Penulis meminta pendapat rekan dan dosen pembimbing untuk menilai karya penulis secara objektif ketika proses asistensi berlangsung. Dalam hal ini, penulis

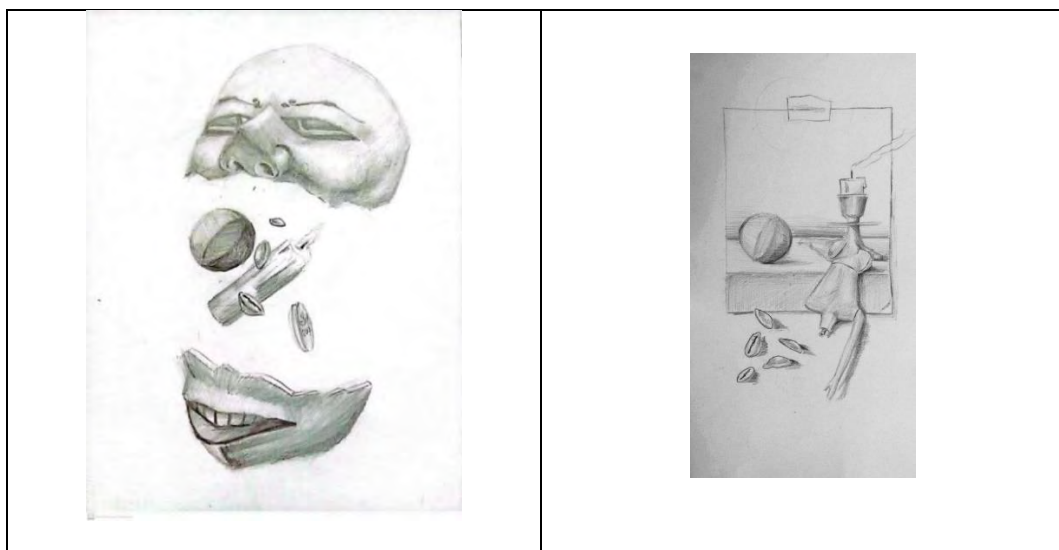
melakukan penilaian mengenai kurang dan lebihnya karya sehingga dapat dilakukan perbaikan lebih awal.

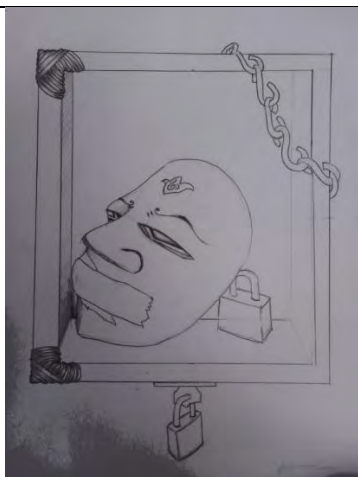
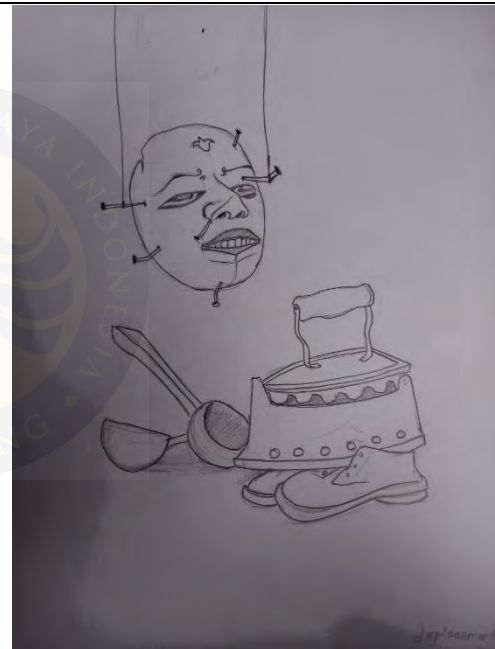
3.2 Perancangan Karya

Perancangan karya dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa alternatif yang kemudian akan dipilih untuk nantinya direalisasikan menjadi karya yang sebenarnya. Pada karya ini, lima mekanisme pertahanan ego manusia dikemukakan dengan pendekatan lukisan *still life* yang menampilkan benda-benda yang merepresentasikan mekanisme tersebut. Benda yang digunakan dalam lukisan ini diantaranya, rantai, topeng, boneka, botol, peti, bohlam yang objek tersebut melambangkan dan merepresentasikan tema yang diangkat. Adapun topeng Panji menjadi objek utama dalam karya lukis ini. Terdapat keinginan untuk mempertahankan keseimbangan batin dan harmoni jasmani maupun rohaninya. Namun kenyataannya manusia tidak terlepas dari konflik batin yang mendorong diri untuk membentuk perlindungan dari kecemasan dan tekanan melalui mekanisme pertahanan ego.

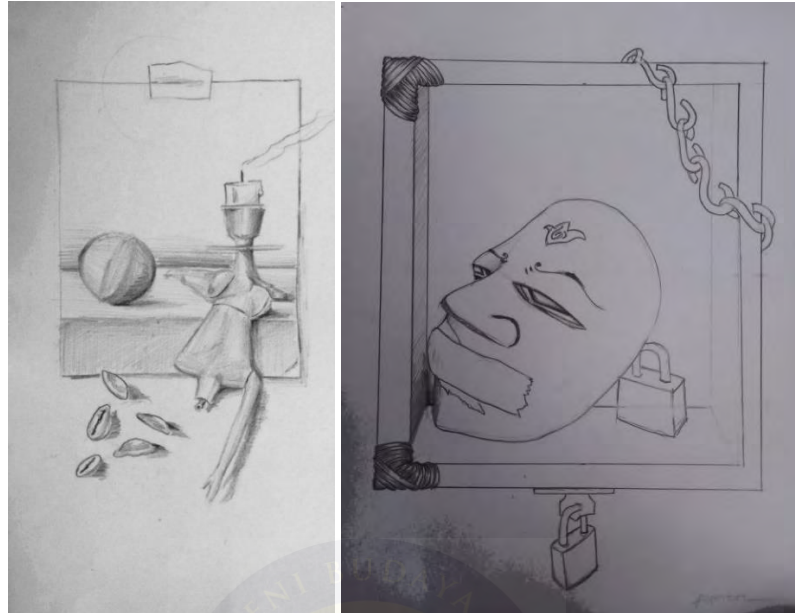
3.2.1 Sketsa Karya

Tabel 3. 1 Sketsa Ajuan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)





3.2.2 Sketsa Karya Terpilih





Gambar 3. 1 Sketsa Terpilih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

3.3 Perwujudan Karya

3.3.1 Alat dan Material

Dalam pembuatan karya, diperlukan berbagai alat dan bahan yang dapat menunjang keberhasilan serta kualitas karya yang akan diciptakan, alat dan material yang digunakan pada perwujudan karya tersebut diantaranya:

- a. Kanvas



Gambar 3. 2 Kanvas Lukis
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dalam penciptaan karya lukis ini, penulis menggunakan kanvas yang sudah terpasang spanram sehingga siap untuk langsung dipakai. Ketebalan spanram pada kanvas yaitu 3 cm dengan ukuran kanvas 100 x 150 cm dan 100 x 80 cm.

b. Kuas



Gambar 3. 3 Koleksi Kuas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kuas yang digunakan pada proses penciptaan karya lukis ini memiliki berbagai ukuran dan bentuk, mulai dari kuas dengan bentuk *flat* dan *round*. Digunakan juga *palette knife* untuk mempermudah dalam mencampur warna cat dan digunakan pula dalam melukis.

c. Cat



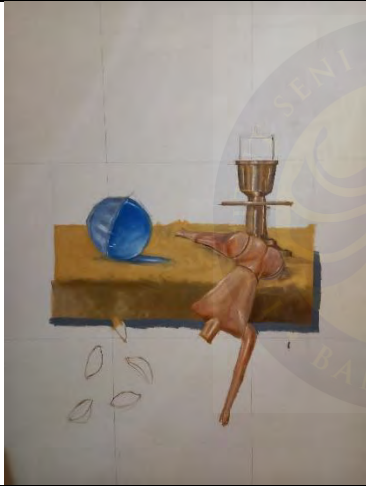
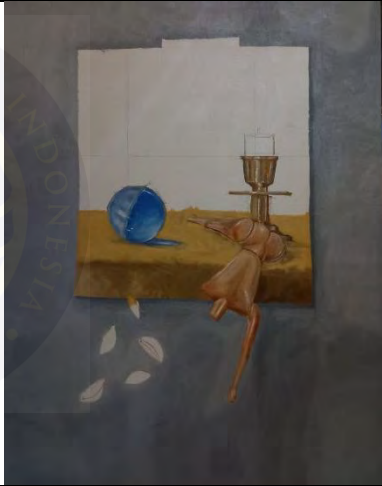


Gambar 3. 4 Cat Minyak

(Sumber: [https://download-id.img.susercontent.com/file/04a556357e43c37eb7fb1f17f4416596.webp](https://download.id.img.susercontent.com/file/04a556357e43c37eb7fb1f17f4416596.webp))

Cat yang digunakan dalam proses penciptaan karya lukis ini adalah cat minyak sebab cat ini dapat digunakan untuk menciptakan efek tekstur pada lukisan. Selain itu, proses pengeringan cat minyak yang lama membuatnya lebih mudah dalam perbaikan warna ketika melukis.

3.3.2 Proses Perwujudan Karya 1

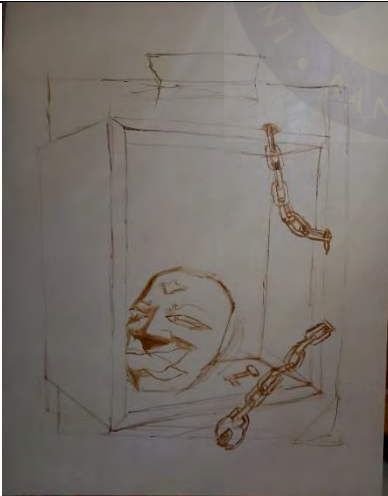

Tabel 3. 2 Proses Karya 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Karya	
10%	25%
	
50%	80%
	
100%	



3.3.3 Proses Perwujudan Karya 2

Tabel 3. 3 Proses Karya 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Karya	
10%	25%
	
50%	80%

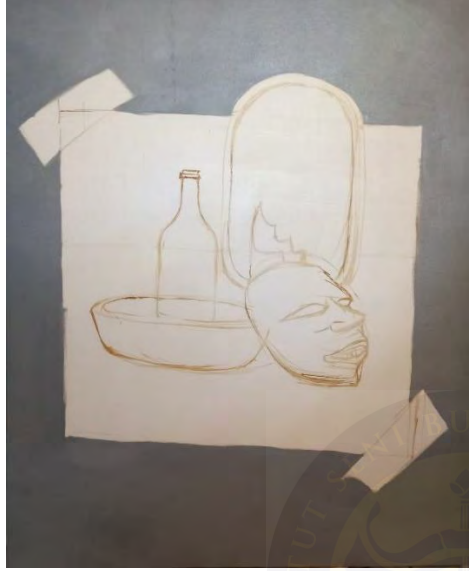





100%



3.3.4 Proses Perwujudan Karya 3

Tabel 3. 4 Proses Karya 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Karya	
10%	25%
	
50%	80%
	
100%	



3.3.5 Proses Perwujudan Karya 4

Tabel 3. 5 Proses Karya 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Karya	
10%	25%
50%	80%


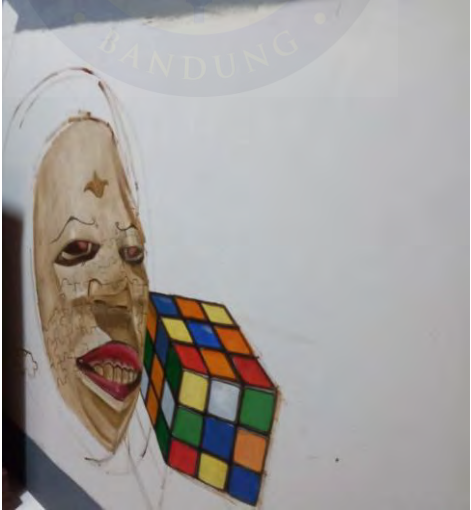


100%



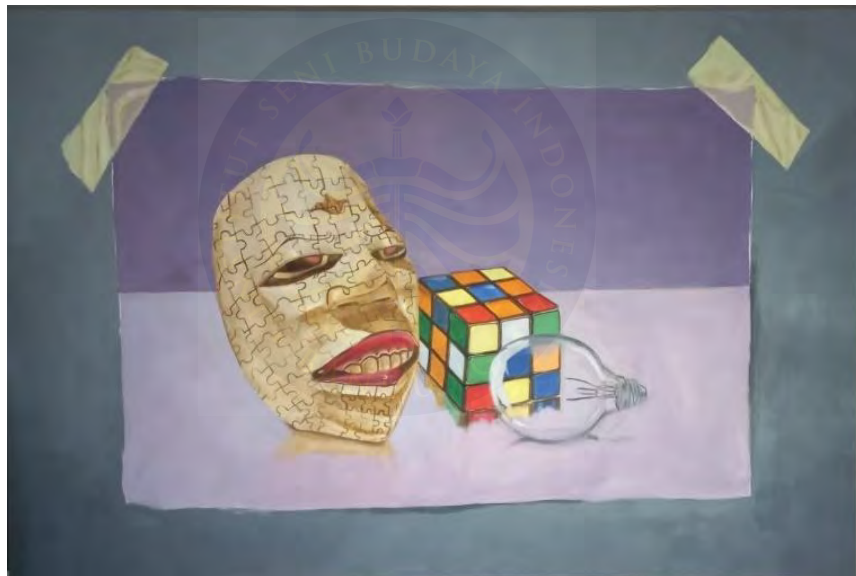
3.3.6 Proses Perwujudan Karya 5

Tabel 3. 6 Proses Karya 5
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Karya	
10%	
25%	
50%	



80%



100%



3.4 Konsep Penyajian Karya

Hasil penyajian karya secara keseluruhan dipajang pada dinding dan sejajar antara satu kanvas dengan kanvas lainnya. Masing-masing kanvas memuat tiap lima mekanisme pertahanan ego manusia yaitu regresi, represi, *projection*, *displacement*, dan *sublimation*. Penyusunan ini diambil dari mekanisme pertahanan ego yang tergolong tidak matang (*immature*) yaitu regresi, represi, proyeksi, *displacement* dan mekanisme pertahanan ego yang tergolong matang (*mature*) yaitu sublimasi (Arif, 2006).



Gambar 3. 5 Display Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)